

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Pemberian Asam askorbat (Vitamin C) injeksi dosis terapi mampu meningkatkan kecepatan eliminasi partikel - karbon dari darah oleh sel-sel fagosit. Dengan kata lain, pemberian Asam askorbat (Vitamin C) injeksi dosis terapi mampu meningkatkan kapasitas fungsi sel-sel fagosit pada proses fagositosis. Dengan demikian Asam askorbat (Vitamin C) mempunyai sifat sebagai imunostimulan.

Hasil penelitian ini ternyata menunjukkan efek - peningkatan kapasitas fungsi sel-sel fagosit pada mencit paling baik pada hari ke 1 setelah pemberian Vitamin C , kemudian menurun perlahan tetapi masih di atas batas normal sampai pada hari ke 7 setelah pemberian. Dengan kata lain, Vitamin C injeksi dosis terapi untuk tujuan stimulasi sistem kekebalan dapat diberikan sedikitnya satu kali di dalam satu minggu.

V.2. Saran

Penelitian ini mengevaluasi sistem fagositosis - melalui pengukuran kecepatan eliminasi partikel karbon - dari darah sebagai parameter, setelah pemberian Vitamin C injeksi. Karena itu perlu diteliti apakah Vitamin C injeksi juga mempengaruhi sel-sel lain yang berperan pada sis-

tem kekebalan, selain sistem fagositosis. Misalnya terhadap kemampuan limfosit B menghasilkan antibodi, kemampuan limfosit T atau leukosit menghasilkan mediator-mediator - yang berperan pada sistem kekebalan selular.

Seperti halnya dalam penelitian ini, pengaruh Vitamin C terhadap sistem kekebalan perlu diteliti dengan pemberian secara per oral.

Penelitian lanjutan tersebut akan sangat berguna untuk menentukan keberadaan Vitamin C sebagai obat yang tergolong imunostimulan, disamping imunostimulan lainnya, anti skorbut, ataupun hanya sebagai vitamin.